

LAPORAN PUBLIKASI EKSPOSUR RISIKO DAN PERMODALAN (*Key Metrics*)

Bank : PT Bank Pembangunan Daerah Banten (Perseroda) Tbk
Posisi : 30/09/2026

(dalam juta rupiah)

No.	Deskripsi	a	b	c	d	e
		T	T-1	T-2	T-3	T-4
Modal yang Tersedia (nilai)						
1	Modal Inti Utama (CET1)	1.485.207	1.495.866	1.517.891	1.682.014	1.298.375
2	Modal Inti (<i>Tier 1</i>)	1.485.207	1.495.866	1.517.891	1.682.014	1.298.375
3	Total Modal	1.537.114	1.546.504	1.566.333	1.727.138	1.336.686
Aset Tertimbang Menurut Risiko (Nilai)						
4	Total Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)	4.740.661	4.583.979	4.326.646	4.019.041	3.337.840
Rasio Modal berbasis Risiko dalam bentuk persentase dari ATMR						
5	Rasio CET1 (%)	31,33%	32,63%	35,08%	41,85%	38,90%
6	Rasio <i>Tier 1</i> (%)	31,33%	32,63%	35,08%	41,85%	38,90%
7	Rasio Total Modal (%)	32,42%	33,73%	36,20%	42,97%	40,05%
Tambahan CET1 yang berfungsi sebagai <i>buffer</i> dalam bentuk persentase dari ATMR						
8	<i>Capital conservation buffer</i> (2.5% dari ATMR) (%)	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
9	<i>Countercyclical Buffer</i> (0 - 2.5% dari ATMR) (%)	2,50%	2,50%	2,50%	2,50%	2,50%
10	<i>Capital Surcharge</i> untuk Bank Sistemik (1% - 2.5%) (%)	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
11	Total CET1 sebagai <i>buffer</i> (Baris 8 + Baris 9 + Baris 10)	2,50%	2,50%	2,50%	2,50%	2,50%
12	Komponen CET1 untuk <i>buffer</i>	21,42%	22,73%	25,20%	31,97%	29,05%
Rasio pengungkit sesuai Basel III						
13	Total Eksposur	10.829.581	10.341.968	10.044.786	9.882.048	8.319.972
14	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian	13,71%	14,46%	15,11%	17,02%	15,61%
14b	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari	13,71%	14,46%	15,11%	17,02%	15,61%
14c	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian	13,71%	14,46%	15,11%	17,02%	15,61%
14d	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari	13,71%	14,46%	15,11%	17,02%	15,61%
Rasio Kecukupan Likuiditas (LCR)						
15	Total Aset Likuid Berkualitas Tinggi (HQLA)	1.854.651	1.976.111	1.848.173	2.071.553	3.076.344
16	Total Arus Kas Keluar Bersih (<i>net cash outflow</i>)	1.591.350	1.760.610	1.770.905	1.799.720	1.601.637
17	LCR (%)	116,55%	112,24%	104,36%	115,10%	192,07%
Rasio Pendanaan Stabil Bersih (NSFR)						
18	Total Pendanaan Stabil yang Tersedia (ASF)	6.396.329	5.586.368	5.428.547	5.569.124	4.573.262
19	Total Pendanaan Stabil yang Diperlukan (RSF)	5.108.994	5.078.649	4.734.318	4.313.975	3.785.312
20	NSFR (%)	125,20%	110,00%	114,66%	129,09%	120,82%

Analisis Kualitatif

1	Rasio CAR CAR posisi September 2026 (T) adalah 32,42%, turun sebesar 1,31% dari posisi Juni 2026 (T-1) yang sebesar 33,73%. Hal ini terutama dikarenakan: a. Nilai Total Modal Bank posisi September 2026 turun sebesar Rp9,39 miliar dari Rp1,55 triliun di posisi Juni 2026 (T-1) menjadi Rp1,54 triliun pada posisi September 2026 (T). b. Peningkatan Total ATMR sebesar Rp156,68 miliar dari Rp4,58 triliun pada Juni 2026 (T-1) menjadi Rp4,74 triliun pada posisi September 2026 (T). c. Secara <i>Month on Month</i>, Laba tahun berjalan terus membaik. Posisi September 2026 (T) Laba sebesar Rp36,07 miliar atau meningkat sebesar Rp3,97 miliar dari posisi Agustus 2026 yang Laba sebesar Rp32,10 miliar. Sedangkan jika dibandingkan dengan posisi Juni 2026 (T-1) dengan laba sebesar Rp21,36 miliar, laba tahun berjalan mengalami peningkatan sebesar Rp14,71 miliar
2	Rasio Pengungkit Rasio Pengungkit di bulan September 2026 (T) sebesar 13,71% atau turun sebesar 0,75% dari posisi Juni 2026 (T-1) yang sebesar 14,46%. Hal ini dikarenakan turunnya Modal Inti (<i>Tier 1</i>) sebesar Rp10,66 miliar dari Rp1,50 triliun pada Juni 2026 menjadi Rp1,49 triliun pada September 2026 sedangkan nilai Total Eksposur mengalami peningkatan yaitu sebesar Rp487,61 miliar dari posisi Juni 2026 (T-1) yang sebesar Rp10,34 triliun menjadi Rp10,83 triliun pada posisi September 2026 (T).
3	LCR dan NSFR: Rasio LCR (<i>Liquidity Coverage Ratio</i>) dan Rasio NSFR (<i>Net Stable Funding Ratio</i>) adalah rasio likuiditas bertujuan untuk mengelola risiko likuiditas dan pembiayaan yang stabil dalam jangka pendek dan jangka panjang (satu bulan dan satu tahun kedepan) dapat dikelola dengan baik. LCR (<i>Liquidity Coverage Ratio</i>) LCR Bank Banten meningkat 4,31 poin persentase September 2026 (T) menjadi 116,55% dari 112,24% pada Juni (T-1), meskipun HQLA turun Rp121,46 miliar (6,15%). Peningkatan rasio terutama didorong penurunan net cash outflow sebesar Rp169,26 miliar (9,61%). LCR masih di atas batas minimum regulator 100%, sehingga likuiditas jangka pendek dinilai memadai. NSFR (<i>Net Stable Funding Ratio</i>) Bank Banten periode Bulan September 2026 (T) sebesar 125,20%, atau naik sebesar 15,20% dibandingkan periode Juni 2026 (T) sebesar 110,00%. Penguatan tersebut didukung oleh peningkatan ketersediaan pendanaan stabil (ASF) yang lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan kebutuhan pendanaan stabil (RSF), sehingga mencerminkan struktur pendanaan dan likuiditas jangka menengah-panjang yang memadai.

*T adalah periode triwulanan, T-1 adalah periode 1 triwulan sebelumnya

Keterangan		ATMR		Modal minimum
		Posisi Triwulanan Pelaporan (T)	Posisi Triwulanan Sebelumnya (T-1)	
		a	b	c = a * modal minimum sesuai profil risiko
1	Risiko Kredit (tidak termasuk <i>Counterparty Credit Risk</i>)	4.305.469	3.064.906	473.602
2	ATMR yang dihitung berdasarkan pendekatan standar	4.305.469	3.064.906	473.602
3	ATMR yang dihitung berdasarkan pendekatan <i>foundation internal ratings-based</i> (F- IRB)	N/A	N/A	N/A
4	ATMR yang dihitung berdasarkan pendekatan <i>supervisory slotting</i>	N/A	N/A	N/A
5	ATMR yang dihitung berdasarkan pendekatan <i>advanced internal ratings-based</i> (A-IRB)	N/A	N/A	N/A
6	Risiko Kredit akibat kegagalan pihak lawan (<i>Counterparty credit risk</i> (CCR))	-	-	-
7	Risiko Kredit akibat kegagalan pihak lawan (<i>Counterparty credit risk</i> (CCR)) yang dihitung berdasarkan pendekatan standar	-	-	-
8	Risiko Kredit akibat kegagalan pihak lawan (<i>Counterparty credit risk</i> (CCR)) yang dihitung berdasarkan metode internal model	N/A	N/A	N/A
9	Risiko Kredit akibat kegagalan pihak lawan (<i>Counterparty credit risk</i> (CCR)) yang dihitung berdasarkan metode lain	N/A	N/A	N/A
10	<i>Credit Valuation Adjustment</i> (CVA)	-	-	-
11	<i>Equity positions under the simple risk weight approach and the internal model method during the five-year linear phase-in period</i>	N/A	N/A	N/A
12	Investasi ekuitas dalam funds - pendekatan <i>look-through</i>	N/A	N/A	N/A
13	Investasi ekuitas dalam funds - pendekatan berbasis mandat	N/A	N/A	N/A
14	Investasi ekuitas dalam funds - pendekatan <i>fall-back</i>	N/A	N/A	N/A
15	Risiko kredit akibat kegagalan penyelesaian (<i>settlement risk</i>)	-	-	-
16	Eksposur sekuritisasi pada <i>banking book</i>	-	-	-
17	Pendekatan <i>Rating</i> Internal (SEC IRBA)	N/A	N/A	N/A
18	Pendekatan <i>Rating</i> Eksternal (SEC-ERBA), termasuk pendekatan penilaian internal (IAA)	-	-	-
19	Pendekatan Standar	-	-	-
20	Risiko pasar	-	-	-
21	ATMR yang dihitung berdasarkan pendekatan standar	-	-	-
21a	ATMR yang dihitung berdasarkan pendekatan standar yang disederhanakan	-	-	-
22	ATMR yang dihitung berdasarkan pendekatan model internal (IMA)	N/A	N/A	N/A
23	<i>Capital Charge</i> dalam hal adanya reklasifikasi antara <i>trading book</i> dengan <i>banking book</i>	-	-	-
24	Risiko Operasional	435.191	272.934	47.871
25	Jumlah di bawah ambang batas pengurang modal (dikenakan bobot risiko 250%)	N/A	N/A	N/A
26	Penerapan <i>output floor</i>	N/A	N/A	N/A
27	<i>Floor adjustment (before application of transitional cap)</i>	N/A	N/A	N/A
28	<i>Floor adjustment (after application of transitional cap)</i>	N/A	N/A	N/A
29	Total (1 + 6 + 10 + 11 + 12 + 13 + 14 + 15 + 16 + 20 + 23 + 24 + 25 + 28)	4.740.661	3.337.840	521.473
Analisis Kualitatif				
Total ATMR mengalami peningkatan sebesar Rp1,41 triliun dari Rp3,34 triliun pada September 2025 menjadi Rp4,74 triliun pada September 2026. Peningkatan total ATMR tersebut disebabkan oleh meningkatnya ATMR untuk Risiko Kredit sebesar Rp1,41 triliun. Naiknya ATMR untuk Risiko Kredit berasal dari pertumbuhan kredit bank yang mengakibatkan naiknya tagihan bersih, diantaranya: Tagihan kepada Bank; Tagihan Kepada Perusahaan Efek dan LJK lainnya; Kredit Beragun Rumah Tinggal; Kredit untuk Pengadaan Tanah, Pemgolahan Tanah, dan Konstruksi; Kredit Pegawai atau Pensiunan; Tagihan kepada Korporasi; Tagihan yang telah jatuh tempo; dan Aset Lainnya.				